

Implementasi Program Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Keagamaan dan Sarana Pembinaan Masyarakat Desa Sengkuang Jaya

Septriana Putri¹, Vistika Natasyah², Dhafi Hayanto³, Oktarini⁴, Ahmad Choky Alamsya Hidayah⁵, Reske Oetalu⁶, Cicih Nuryani⁷, Ahmad Lio Saputra⁸, Mitri Nadila⁹, Khosi'in¹⁰

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: putriseptri9@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: vistikanatasyah9@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dhafiharyanto21@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: riniori2002@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: cchokyalamsyah23@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: oetalureske@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nuryanicich72@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ahmadlio1922@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nadilamitri99@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: khosi'in88@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Sengkuang Jaya Village is one of the villages in Indonesia that has quite good potential for religious development. One of the efforts made is to make the mosque a center for religious education and a means of developing village communities. The aim of this research is to determine the implementation of the mosque program as a center for religious education and a means of community development in Sengkuang Jaya Village. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the mosque program as a center for religious education and a means of community development in Sengkuang Jaya Village has gone well. The programs implemented include routine recitations, Quran tahfiz classes, religious training, and community empowerment. The role of the mosque takmir, village government, and community participation are supporting factors for the success of this program. However, there are still several obstacles such as limited funds and infrastructure. It is hoped that this program can continue to be developed and become a model for other villages in empowering the community through mosques.

Keywords: Mosque; Religious Education; Community Development; Sengkuang Jaya Village;

PENDAHULUAN

Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam paling kuno sejak zaman Nabi, dan harus dilestarikan. Berdasarkan bukti sejarah, masjid telah melayani umat Islam tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai tempat untuk beasiswa dan pengajaran Islam. Oleh karena itu, masjid ini berfungsi sebagai pusat keilmuan Islam dan bahkan pernah menjadi situs hukum Islam di masa lalu. Jadi dengan menjadikannya sebagai titik fokus acara-acara sosial yang melibatkan masyarakat, masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi dan digunakan sebagai tempat ibadah. Hal ini terkait langsung dengan potensi yang dimiliki masjid, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh pengelolaanya. Masjid dapat dilihat sebagai instrumen atau metode ibadah di seluruh dunia dengan perspektif seperti ini, khususnya sebagai alat pendidikan nasional.(Durrotunnisa & Nur, 2020)

Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat dalam melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan saja. Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini di masjid di kabupaten/kota. Berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai sarana beribadah saja, tetapi juga sebagai tempat kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.(Jamaluddin Arsyad et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui implementasi program masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan dan sarana pembinaan masyarakat di Desa Sengkuang Jaya. Hal ini penting untuk diteliti mengingat masjid memiliki potensi yang besar dalam membina dan mengembangkan masyarakat, namun seringkali peran tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program masjid di Desa Sengkuang Jaya telah diimplementasikan dengan baik, mencakup bidang pendidikan keagamaan, pembinaan sosial kemasyarakatan, dan pengembangan ekonomi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain pengajian rutin, ceramah agama, bakti sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran biaya. dan oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid secara lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja KKN Kelompok 110 UINFAS di Desa Sengkuang jaya yang berbasis masjid khususnya di masjid Muhajirin, Penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi Partisipatif: Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan di masjid Muhajirin dan Musholla Al-Hidayah terkait dengan pendidikan keagamaan dan pembinaan masyarakat. Ini bisa meliputi pengamatan kegiatan pengajian, pendidikan anak-anak, dan kegiatan sosial lainnya.
2. Dokumentasi Kegiatan: Mencatat aktivitas-aktivitas yang berlangsung di masjid dan peran masjid dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa sengkung jaya. Mahasiswa juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video sebagai arsip kegiatan.
3. Pelibatan Masyarakat dalam Program: Mengajak masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program masjid, sambil mengamati bagaimana partisipasi mereka mempengaruhi keberhasilan program. Seperti dalam pelaksanaan program peringatan 1 Muharram, mahasiswa mengajak sejumlah tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemerintah desa, tokoh pemuda yang ada di sengkung jaya, sehingga berjalan dengan lancar.

Program kuliah kerja nyata untuk Masjid Muhajirin dan Musolah Al-Hidayah, Desa Sengkung Jaya, bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial membantu sosialisasi kepada masyarakat, khususnya anak-anak, untuk menumbuhkan rasa pengabdian kepada masjid. Tujuannya adalah agar mereka memahami pentingnya memakmurkan masjid dan menanamkan pemahaman ini sepanjang hidup mereka, bahkan hingga usia tua. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melakukan pembinaan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak di desa sengkung jaya
2. Membaca Surah Al-Kahfi/ Surah Ya sin setiap hari kamis malam
3. Kegiatan jum'at bersih, membersihkan lingkungan masjid
4. Mengikuti Pengajian Ibu- Ibu desa Sengkung Jaya setiap hari jum'at
5. Peringatan 1 Muharam 1446 H di Masjid Muhajirin Bersama warga desa Sengkung jaya
6. Kegiatan rutin mingguan di desa sengkung jaya mengundang ustadz mengisi kultum ba'da maghrib setiap rabu
7. Memperbaharui beberapa fasilitas masjid yang sudah kurang layak

Namun, kegiatan yang dilakukan ketika KKN di desa sengkung jaya juga meliputi kegiatan-kegiatan lapangan yang tidak hanya berpusat di masjid, berikut beberapa kegiatan:

1. Kegiatan Kebersihan TPU Bersama Karang Taruna
2. Kegiatan Posyandu dan Melakukan Penyuluhan tentang HIV
3. Kegiatan Kebersihan Kantor desa
4. Program Pintar Bersama kakak KKN, berupa pembinaan pengajaran diluar jam sekolah
5. Kunjungan mengajar ke SD Negeri 145 Seluma
6. Kegiatan Turnamen sepak bola sengkung jaya cup u-13 bersama karang taruna
7. Mengunjungi tempat wisata yang ada di desa sengkung jaya yaitu air terjun batu bekinyau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan mahasiswa KKN yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya, dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan KKN berlangsung, dan tentunya mahasiswa KKN 110 dapat mengembangkan kompetensinya melalui proses sosial, dimana mahasiswa harus terus berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Menurut pendapat ahli mengenai proses sosial.

Peringatan Tahun Baru Islam 1 (Satu) Muharram

Satu Muharam adalah hari pertama dalam kalender Hijriyah, kalender lunar yang digunakan dalam Islam. Hari ini menandai awal tahun baru Islam dan memperingati peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 Masehi, yang merupakan tonggak penting dalam sejarah Islam. Hijrah tersebut bukan hanya merupakan perpindahan tempat, tetapi juga merupakan transisi dari masa kesulitan menuju periode yang lebih stabil dan membangun komunitas Muslim yang pertama.

Pada 1 (satu) Muharam, umat Islam biasanya mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan kajian tentang sejarah hijrah. Selain itu, hari ini juga menjadi waktu untuk refleksi diri dan perencanaan untuk memperbaiki amal ibadah serta meningkatkan kualitas hidup sebagai seorang Muslim. Secara umum, 1 Muharam merupakan kesempatan bagi umat Islam untuk mengingat dan merayakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam, seperti persaudaraan, kesabaran, dan keteguhan iman. Oleh karena itu, peringatan 1 (satu) Muharam ini menjadi program kerja unggulan kami.

Kegiatan lomba ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juli 2024 di Masjid Al-Muhajirin, dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Ada 4 cabang lomba yang kami adakan, yaitu lomba adzan, lomba hapalan surat pendek, lomba fashion show busana muslim dan lomba mewarnai.

Perlombaan ini merupakan hasil kolaborasi KKN kelompok 110 anggota Risma Masjid Muhajirin. Dalam kegiatan ini kami mengusung tema "Semangat Tahun Baru Hijriyah Semarak Eratkan Ukhuwah". Dengan harapan bahwasanya kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa Islam, diharapkan setiap peserta lomba serta para hadirin dapat dapat memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama, memperbaiki akhlak, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. tekad untuk menjadi generasi yang bertakwa menunjukkan harapan agar setiap individu. tidak hanya memahami prinsip-prinsip Islam tetapi juga konsisten dalam mengamalkannya. Ini mencakup usaha yang berkelanjutan untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama dan menjaga komitmen dalam menjalankan kewajiban agama.

Mengajar Ngaji

Program kerja mengajar ngaji dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama Islam, memperbaiki tajwid, serta mengembangkan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi kami sebagai mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang kami peroleh di perguruan tinggi untuk membantu masyarakat sekitar, sekaligus mendekatkan mereka pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang ada di lingkungan tempat KKN berlangsung.

Kegiatan mengajar ngaji ini kami lakukan setiap pada 3 tempat, yaitu pada TPQ Al-Hidayah, TPQ Masjid Muhajirin, dan sekretariat KKN Kelompok 110. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, serta membangun fondasi spiritual yang kuat. Selain itu, program ini jugamempererat hubungan antara kami sebagai mahasiswa KKN dengan masyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan.

Pengajian/Yasinan Rutin Ibu-ibu

Program kerja yasinan atau pengajian bersama ibu-ibu dalam kegiatan KKN bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya para ibu. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat ba'da Zhuhur di rumah Masyarakat ataupun masjid. Dalam program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu menyelenggarakan kegiatan pengajian, seperti kajian singkat tentang nilai-nilai Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk berbagi ilmu agama, memperdalam pemahaman, serta membangun solidaritas di antara para peserta. Selain itu, program ini jugamemberikan kesempatan bagi kami mahasiswa untuk lebih memahami dinamika sosial dan kultural masyarakat setempat, sambil mempererat hubungan dengan hubungan masyarakat

Jumat Bersih/Gotong Royong Di Masjid

Program kerja Jumat bersih/ gotong royong di masjid merupakan sebuah inisiatif yang sangat positif dan bernilai. Kegiatan ini tidak hanya sekadar membersihkan tempat ibadah, tetapi juga memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang lebih luas seperti menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah dan lingkungan sekitar, sehingga menjadi kebiasaan bagi seluruh masyarakat. Secara keseluruhan, program Jumat Bersih ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang bersih, religius, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program Jumat Bersih ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi bagian dari budaya masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan tempat ibadah. Dengan melakukan kegiatan Jumat Bersih di Masjid Al-Jami'atul Mukhlisin ini dapat memberikan dampak positif bagi kami mahasiswa KKN seperti dapat menerapkan nilai-nilai agama, meningkatkan keterampilan sosial dan dapat menumbuhkan rasa peduli.

Olahraga Sehat

Program kerja olahraga sehat merupakan kegiatan olahraga sehat yang merujuk pada aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dengan tujuan meningkatkan kesehatan adapun beberapa tujuannya sebagai berikut

- a. Meningkatkan kesehatan dan kebugaran: Olahraga rutin membantu mahasiswa KKN menjaga kesehatan fisik dan mental, sehingga mereka dapat menjalankan program KKN dengan optimal.
- b. Menjalin silaturahmi dengan warga: Olahraga bersama warga dapat mempererat hubungan dan membangun rasa kebersamaan.
- c. Mempromosikan gaya hidup sehat: Menjadi contoh bagi warga untuk menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara teratur.

- d. Membangun semangat dan motivasi: Olahraga dapat meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa KKN dalam menjalankan program KKN.
- e. Menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan: Olahraga dapat menjadi
- f. kegiatan yang menyenangkan dan menyegarkan, sehingga dapat menciptakan suasana yang positif dan memotivasi dalam KKN.

Mengaktifkan kembali kegiatan Karang Taruna

Mengaktifkan kembali kegiatan karang taruna merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Kegiatan ini melibatkan kami mahasiswa KKN dalam kegiatan gotong royong bersama remaja masjid, seperti membersihkan masjid, tadarusan bersama anggota karang taruna dan membangun kerja sama dan ukhuwah antara karang taruna dan mahasiswa KKN. Tujuan utamanya adalah menjadikan masjid menjadi tempat yang nyaman untuk melaksanakan ibadah dan memperkuat kerja sama antara masyarakat dan pelajar.

KESIMPULAN

KKN ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masjid dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sosial di Desa Sengkuang Jaya. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa program masjid yang diimplementasikan di desa ini berhasil memenuhi fungsi ganda sebagai pusat pendidikan keagamaan dan pembinaan masyarakat.

Masjid di Desa Sengkuang Jaya telah berfungsi secara optimal sebagai tempat pendidikan keagamaan. Berbagai kegiatan, seperti pengajaran Al-Quran, kajian keagamaan, dan ceramah rutin, diselenggarakan secara berkala. Program-program ini berhasil meningkatkan pemahaman agama dan kesadaran spiritual masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan pendidikan ini, generasi muda desa menjadi lebih religius dan memiliki pondasi moral yang kuat, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Selain fungsi pendidikan, masjid juga berperan sebagai pusat pembinaan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti gotong royong, perayaan hari besar Islam, dan program bantuan sosial dikoordinasikan melalui masjid. Ini membantu mempererat hubungan sosial antarwarga dan memperkuat ikatan komunitas.

Masjid juga menjadi tempat untuk mediasi dan penyelesaian konflik, serta ruang diskusi bagi masyarakat untuk membahas masalah-masalah desa dan mencari solusi bersama. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat yang efektif dalam pendidikan keagamaan dan pembinaan sosial, asalkan didukung dengan manajemen yang baik dan partisipasi aktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. 2020. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, and Mares Zulpiar. 2021. "Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo

Provinsi Jambi.” MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi 5 (1): 1–14.
<https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>.